

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Di era informasi ini, kiranya tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Hal ini berkaitan juga dengan semakin banyaknya orang yang dapat menulis dan semakin disadarinya manfaat menulis untuk pengembangan diri dan bahkan kemajuan bangsanya. Selanjutnya, Morsey (1976:122 dalam Nurjaya, 1995:1) mengemukakan bahwa menulis dipergunakan oleh orang yang terpelajar untuk mencatat, meyakinkan, melaporkan, atau memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pikirannya, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Keterampilan menulis dapat dimiliki oleh siapa pun tidak terbatas pada sekelompok orang tertentu. Keterampilan tersebut harus dilatihkan secara terus-menerus, sehingga seseorang akan terbiasa dengan mengungkapkan gagasan atau pikirannya tidak hanya berbentuk lisan tetapi dalam bentuk tertulis. Dengan seringnya berlatih menulis maka akan tertanam keterampilan menulis yang baik pada pribadi seseorang.

Meskipun telah disadari bahwa keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan modern, namun berdasarkan fenomena yang ada masih banyak orang

(siswa, mahasiswa, dan guru) yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya melalui karya tulis ilmiah. Juga belum menguasai keterampilan menulis. Sebagian guru masih beranggapan bahwa aktivitas menulis adalah milik para jurnalis, sastrawan, peneliti, dan para panelis lainnya.

Kita menyadari dan mengetahui betapa pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan yang semakin berkembang di era kesejagatan ini. Pada kenyataannya, masih ada suara sumbang yang mengatakan bahwa tingkat kemampuan menulis masih rendah. Keluhan akan kekurangmampuan berbahasa Indonesia serta bukti-bukti ke arah itu telah banyak diungkapkan dalam berbagai pertemuan ilmiah dan hasil-hasil penelitian. Hartono (1984:1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa Indonesia dan karang-mengarang masih lemah dan memerlukan pembinaan. Tim peneliti IKIP Bandung (dalam Yus Rusyana, 1984:113) juga menemukan bahwa murid-murid mendapat kesukaran mengarang dalam bahasa Indonesia. Murid-murid kelas 6 sekolah dasar di Jawa Barat yang dinyatakan lulus tes mengarang hanya 41,40%.

Kurang memadainya keterampilan menulis para pelajar ini, antara lain disebabkan kurangnya pembinaan keterampilan menulis dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini terjadi karena pengajaran menulis yang diberikan di sekolah tidak terarah dan membosankan. Pengajaran lebih banyak memberikan teori daripada praktik atau latihan. Padahal keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif dan produktif, tentu saja harus mendapat praktik dan latihan yang lebih banyak agar siswa mampu memproduksi

dengan baik. Ada kecenderungan pengajaran menulis di sekolah tidak mampu menarik minat siswa, membosankan, monoton, dan kurang bervariasi.

Kekurangmampuan menulis dialami juga oleh para mahasiswa, seperti diungkapkan oleh Hartono (1984:1), ia mengemukakan pengalamannya saat memeriksa beberapa hasil karya mahasiswa, seperti makalah dan laporan buku yang menunjukkan bahwa keterampilan mereka dalam menuangkan ide atau gagasan mereka dalam karya tulis masih lemah. Juga banyak informasi yang menyatakan bahwa pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mendapatkan hasil yang mengecewakan, terutama dalam tulis menulis ilmiah atau nonilmiah (Alwasilah, 2003).

Kemampuan mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah ramai dibicarakan orang. Kemampuan berbahasa mahasiswa sangat jelek. Skripsi atau karangan ilmiah mereka umumnya dipenuhi dengan untaian kalimat yang tidak dapat dipahami dan jalan pikiran yang tidak runtun (Badudu, 1988:20).

Hambatan yang sering ditemukan dalam pembelajaran menulis karya tulis ilmiah di perguruan tinggi yang paling mendasar adalah menemukan, memilih, memerinci, dan mengembangkan topik menjadi tulisan. Kendala tersebut menyebabkan mahasiswa kurang percaya diri dan tidak memiliki keberanian untuk menulis. Akibatnya, tulisan mahasiswa kurang produktif, dan sebagian besar berisi adopsi dari teori-teori serta tidak relevan dengan topik yang dibahas dalam karya tulis ilmiahnya.

Dari semua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kekurangmampuan menulis secara memadai dialami oleh pembelajar di semua jenjang pendidikan. Lebih tragis adalah kekurangmampuan menulis secara memadai itu juga dialami oleh para ilmuwan Indonesia, yang sebagian besar adalah pendidik. Padahal para pendidik maupun ilmuwan adalah agen pencerdas anak bangsa lewat tulisannya (Alwasilah,1993). Seharusnya para pendidik dan ilmuwan tersebut memiliki keterampilan yang memadai dalam menuangkan gagasannya dalam bahasa tulis sehingga pengetahuan dan ilmunya dapat diwarisi oleh para siswa dan generasi berikutnya.

Kekurangmampuan ini tidak dapat dibiarkan dan berlangsung terus-menerus. Untuk mencegah hal tersebut terjadi pada generasi berikutnya, calon ilmuwan yakni para mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan yang dapat menunjang kemampuan menulis dengan memadai.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba agar mahasiswa belajar lebih mandiri, lebih berkualitas, aktif, kooperatif, kreatif, produktif, konstruktif menghasikan karya tulis ilmiah yang bermanfaat, menjadi bekal pada dirinya dan berguna bagi masyarakat. Penelitian ini mempertanyakan kemampuan mahasiswa dalam menuangkan pemahamannya pada pembelajaran teori belajar bahasa, melalui belajar mandiri (Lengkanawati, 2001). Peneliti membuka jalan atau peluang untuk kegiatan para mahasiswa yang sudah sering diperlombakan dalam arena karya tulis mahasiswa. Kemampuan mengkreasi karya tulis ilmiah merupakan puncak dari beberapa kemampuan praktik teori belajar bahasa (Tarigan, 1992).

Dalam proses pengajaran bahasa, pengembangan dimensi kreativitas sangat penting dan dapat dilaksanakan melalui kegiatan berbahasa atau keterampilan berbahasa tertentu. Keterlibatan batin dan imajinasi anak didik merupakan syarat penting dalam pengembangan kreativitas. Pendekatan dan metode pengajaran bahasa mementingkan proses dan melibatkan aktivitas anak merupakan faktor lain yang memperkuat tumbuh dan berkembangnya kreativitas anak.

Berdasarkan uraian di atas, tampaknya upaya pertama yang harus segera dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah menitikberatkan kepada pendekatan atau metode pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Beeby (1970:85) bahwa “salah satu kelemahan pengajaran dalam kelas di Indonesia terletak pada komponen metode”. Guru-guru cenderung mengajar secara rutin, kurang bervariasi dalam penyampaian materi.

Model pembelajaran melihat pembelajaran sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi yang memungkinkan siswa/mahasiswa berinteraksi, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa/mahasiswa. Model pembelajaran berbasis aktivitas merupakan segala aktivitas manusia yang mendukung pada suatu pembelajaran. Adapun aktivitas tersebut di antaranya aktivitas dalam keterampilan berbahasa, mengindera, rohani/mental, dan aktivitas jasmani/fisik. Melalui perpaduan aktivitas tersebut akan mempermudah siswa/mahasiswa dalam pengembangan sebuah karya tulis ilmiah.

Model pembelajaran aktivitas ini merupakan suatu pendekatan yang telah diujicobakan oleh Meenakshi Raman (2007) dengan judul penelitiannya “Activity-

based Approach for Teaching Scientific and Technical Writing in English". Pendekatan berbasis aktivitas ini berorientasi pada penugasan, berpusat pada peserta didik, peserta didik sebagai partisipan yang aktif, dan berbagai kesempatan didominasi peserta didik, serta menekankan semua aktivitas pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba meneliti dengan judul "Model Pembelajaran Menulis Karya Tulis Ilmiah dengan Menggunakan Pendekatan Berbasis Aktivitas (*activity-based approach*) (Penelitian Eksperimen terhadap Mahasiswa semester Empat Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UNIBBA Tahun Akademik 2008/2009)".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka peneliti akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut ini.

- 1) Penurunan kualitas karya tulis ilmiah mahasiswa karena kurang mampu dalam menuangkan gagasan/pikiran sehingga menghasilkan karya tulis yang kurang produktif.
- 2) Hasil kreasi mahasiswa dalam merespon dan menanggapi perkuliahan dalam strategi pembelajaran menulis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, penulis akan merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Seperti apakah gambaran umum kemampuan menulis mahasiswa yang penekanannya kepada pembelajaran berbasis aktivitas?
- 2) Bagaimana upaya guru/dosen dalam melaksanakan pembelajaran menulis karya tulis ilmiah?
- 3) Seberapa tinggi kualitas karya tulis ilmiah mahasiswa dalam mengembangkan topik melalui strategi pembelajaran menulis?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan pokok untuk mendapatkan gambaran keefektifan model pembelajaran berbasis aktivitas (*activity-based*) dalam meningkatkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah dan untuk membuktikan kemampuan inkuiri, diskoveri, kreasi, kolaborasi, konstruksi, dan produksi mahasiswa untuk membuat karya tulis ilmiah melalui stimulus yang diberikan pengajar. Secara khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan:

- 1) gambaran umum kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa yang penekanannya kepada pembelajaran berbasis aktivitas;
- 2) upaya guru/dosen dalam melaksanakan pembelajaran menulis karya tulis ilmiah;
- 3) kualitas karya tulis ilmiah siswa/mahasiswa dalam mengembangkan topik melalui strategi pembelajaran menulis.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi Penulis

Manfaat bagi penulis dalam penelitian ini, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran keterampilan menulis karya tulis ilmiah berbasis aktivitas (*activity based*), juga mampu menggunakan metode, teknik, dan pendekatan berbasis aktivitas dalam pembelajaran menulis.

2 Manfaat bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa dalam penelitian ini, untuk membina kepribadian mahasiswa secara positif, khususnya kemauan dan kemampuan menulis karya tulis ilmiah yang terkait dengan topik teori belajar bahasa dan melatih kerja sama dalam belajar, menjadi aktif, kreatif, produktif, konstruktif melalui pembelajaran berbasis aktivitas. Selain itu, untuk meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik, lebih bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat.

3 Manfaat bagi Pembelajaran

Manfaat penelitian ini bagi pembelajaran dapat digunakan sebagai bahan eksplorasi model pembelajaran baik di sekolah maupun di perguruan tinggi.

4 Manfaat bagi Pengajar

Manfaat penelitian ini bagi pengajar adalah sebagai pengembangan model pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis karya tulis ilmiah baik di sekolah maupun di perguruan tinggi.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menegaskan dan menyamakan makna berbagai konsep yang ada dalam penelitian ini, perlu diberikan definisi operasional. Hal ini dimaksudkan agar ada persepsi yang sama antara peneliti dan berbagai pihak yang terkait dengan proses penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain sebagai berikut ini.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Model Pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan persiapan pembelajaran di kelas dan melihat pembelajaran sebagai suatu desain yang mendeskripsikan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan perilaku pada diri peserta didik.
- 2) Menulis karya tulis ilmiah adalah mencurahkan gagasan/pikiran secara tertulis yang bersifat ilmiah, objektif, sistematis, dan empiris dengan menggunakan bahasa baku dan formal sesuai gaya selingkung.
- 3) Pendekatan berbasis aktivitas adalah suatu pendekatan yang di dalamnya terdiri atas berbagai aktivitas (dasar berpikir atau bertindak dalam suatu aktivitas). Aktivitas ini dinjau dari berbagai aspek yakni: (1) aspek kognitif yang meliputi aktivitas berpikir, intelektual, dan bernalar, (2) aspek afektif meliputi aktivitas emosional/sikap dan mental/rohani, (3) aspek psikomotor yang meliputi aktivitas fisik/jasmani dan aktivitas keterampilan berbahasa, serta aktivitas mengindra (visual, auditorial, dan kinestetik). Pendekatan ini

berorientasi pada peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk belajar lebih mandiri, lebih berkualitas, aktif, kooperatif, kolaborasi, kreatif, produktif, dan konstruktif menghasilkan karya tulis ilmiah yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat.

1.7 Asumsi

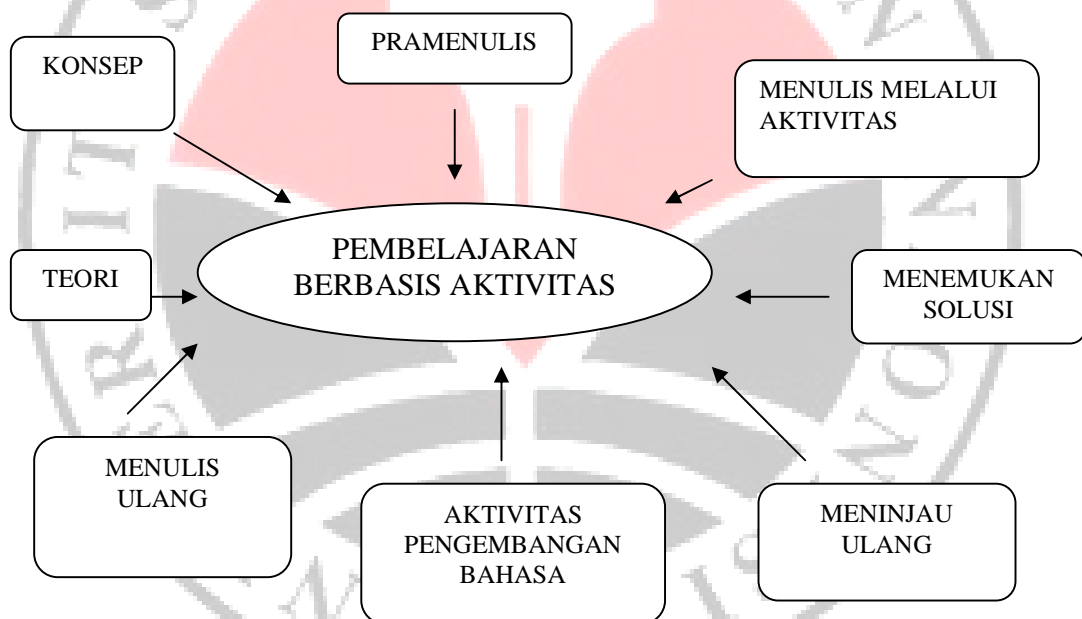
Berdasarkan titik tolak penelitian ini, peneliti menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa dapat dipicu dan dipacu bekerja sama (kooperatif dan kolaborasi).
- 2) Mahasiswa memiliki kemampuan menyimak, berbicara, membaca dari berbagai informasi dan berbagai media, serta menulis dalam berbagai cara dan bentuk.
- 3) Mahasiswa sudah mendapatkan pembekalan secukupnya dari mata kuliah lain, yang erat kaitannya dengan mata kuliah menulis.
- 4) Mahasiswa sudah memiliki daya kreatif, produktif, konstruktif, menulis karya ilmiah maupun nonilmiah yang akan menjadi bekal dalam kegiatan selanjutnya. (proses psikomotorik).
- 5) Pembelajaran berbasis aktivitas (*activity-based*) suatu pendekatan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah.

1.8 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan berbasis aktivitas (*activity-based approach*) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa.

Adapun tahap-tahap model pembelajaran menulis karya tulis ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis aktivitas (*activity-based approach*) dapat dilihat dari skema di bawah ini.



(diadopsi dari Roman, Meenakshi, 2007)

1.9 Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas populasi dan sampel.

1.9.1 Populasi

Populasi penelitian ini menggunakan populasi kelas yaitu semua kelas mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bale Bandung. Jumlah kelas yang dijadikan populasi adalah lima kelas.

1.9.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester empat FKIP Universitas Bale Bandung. Jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian ini adalah dua kelas yang meliputi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen terdiri atas 40 orang (P=26 orang dan L=14 orang), sedangkan kelas kontrol terdiri atas 40 orang (L=15 orang dan P=25 orang).

